

UNIVERSITY STUDENTS' PERCEPTION ABOUT EXTRACURRICULAR ENGLISH CAMP IN IMPROVING ENGLISH SKILLS

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG EKSTRAKURIKULER *ENGLISH CAMP* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INGGRIS

Rahmad Adi Wijaya¹, Sugeng Susilo Adi²

Guru Bahasa Inggris Privat di Situbondo¹, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya²
(E-mail: adiraffael@gmail.com¹ ; sugengadi@ub.ac.id²)

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovassi.v16i1.253>

ABSTRACT

study aims at describing students' perception about English camp for the first-year students of English Education Study Program at Universitas Brawijaya on enhancing English proficiency through the three domains of learning. English camp is innovation from English Education Study Program that begin from 2016. But, the perception of students who had joined English camp are still unknown. The type of this study is descriptive, using quantitative approach. Data were gained from student answer on questionnaire that they had fulfilled. The sampling technique used in this study was accidental sampling. Subjects in this study were 110 students that is the total of English Education students batch of 2018 at Universitas Brawijaya. This study using questionnaire that had been validated by the expert as the instrument. The questionnaire uses Likert scale where there are two forms of statements, positive and negative statements. The results show that almost all of respondent give positive perception that English camp can enhance their English proficiency through the three domains of learning: cognitive, affective and psychomotor. Almost all of student show their agreement based on the 10 statements through questionnaire the researcher provide. The conclusion of this study is that almost all students give positive perception. It refers to the three domains of learning by Bloom. From the three domains, it shows a positive perception in each domain. This indicates that students get enhanced in English proficiency by following English camp.

Keywords: English camp, English proficiency, students' perception

ABSTRAK

Persepsi adalah salah satu faktor yang membentuk kesadaran seseorang. Tingkat kesadaran seseorang dapat dilihat dari bagaimana persepsi seseorang terhadap objek yang dirasakan, mengarah pada persepsi positif atau negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang *English camp* untuk mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Brawijaya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa dalam tiga domain pembelajaran. *English camp* adalah inovasi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang dimulai sejak 2016. Data diperoleh dari jawaban siswa pada angket yang telah mereka penuhi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa, yaitu total mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2018 di Universitas Brawijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan persepsi positif bahwa *English camp* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam tiga domain pembelajaran: kognitif, afektif dan psikomotor. Keterampilan yang meningkat adalah keterampilan berbahasa terintegrasi meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Hampir semua siswa menunjukkan persetujuan berdasarkan 10 pernyataan melalui kuesioner yang diberikan peneliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hampir seluruh siswa memberikan persepsi positif. Ini merujuk pada tiga domain pembelajaran oleh Bloom. Dari ketiga domain, itu menunjukkan persepsi positif di setiap domain. Ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dengan mengikuti English camp.

Kata kunci: English camp, kemahiran bahasa Inggris, persepsi siswa.

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya adalah unit pelaksana kegiatan pembelajaran pendidikan bahasa Inggris yang bertujuan dan fokus untuk menciptakan pengajar bahasa Inggris yang kompeten. Beberapa program dan strategi yang dilaksanakan dalam program studi, salah satu programnya adalah *English camp* yang dimulai pada tahun 2016. *English camp* adalah inovasi program studi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa yang ditujukan kepada mahasiswa angkatan pertama (Buku Pedoman Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, 2017:1).

Dalam implementasinya, panitia *English camp* adalah seorang dosen yang membidangi praktikum serta perwakilan dari beberapa mahasiswa yang ditunjuk. Banyak kegiatan dilakukan dan setiap tahun dapat berbeda tergantung pada tema yang dipilih. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok atau kerja tim untuk membangun rasa keintiman antara sesama mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen. *English camp* adalah puncak dari kegiatan praktikum dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan praktikum ini mencakup berbagai kegiatan praktikum, yaitu kelas keterampilan bahasa (mendengarkan dasar, berbicara dasar, membaca dasar, dan menulis dasar), kosa kata, serta tata bahasa Inggris dasar. *English camp* adalah implementasi dari kegiatan pengajaran interaktif dan pembelajaran di luar kelas (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, 2018, para.2-4). Kegiatan lebih berfokus pada aspek berbicara dan mendengarkan. Namun demikian, keterampilan berbahasa lainnya juga menjadi fokus dalam kegiatan ini, diantara tata bahasa, pelafalan, membaca, dan menulis sederhana. Selain itu, terdapat sesi tambahan, di acara tersebut panitia mengundang tokoh-tokoh inspirasional, khususnya para alumni yang dapat menginspirasi mahasiswa peserta.

Dalam program akademik, adalah perlu untuk mengetahui tingkat kepuasan para peserta. Kepuasan adalah barometer yang memprediksi perilaku masa depan (Hill, et. al, 2007). Hal ini juga berlaku untuk kegiatan

pembelajaran *English camp* untuk melakukan evaluasi sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan sebagai referensi untuk perbaikan lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau evaluasi kegiatan praktikum ini adalah dengan melibatkan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. *English camp* sudah berjalan 3 kali mulai dari tahun 2016, namun sejauh ini belum diketahui tingkat kepuasan mahasiswa dalam bentuk penelitian yang mendeskripsikan persepsi mereka. Selain itu, mulai tahun 2020 tidak lagi dilaksanakan karena pandemi covid-19.

Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas, rumusan penelitian ini adalah: "Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler *English camp* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, terutama berbicara dan mendengarkan dasar"?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang ekstrakurikuler *English camp* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris siswa dari sudut pandang tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

KAJIAN TEORI

Konsep Persepsi

Gibson (2012: 94) dalam bukunya *Organisation: Behavior, Structure, Processes* edisi keempat belas menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana seorang individu memberi makna pada lingkungan. Ini melibatkan pengorganisasian dan menafsirkan berbagai rangsangan menjadi pengalaman psikologis. Lebih lanjut, Robbins (2013 : 166) dalam bukunya *Organizational Behavior* edisi kelima belas menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana individu mengatur dan menafsirkan kesan inderawi mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka. McDonald (2012) lebih lanjut menyatakan bahwa persepsi adalah manifestasi pribadi tentang bagaimana seseorang memandang dunia yang diwarnai oleh banyak elemen sosiokultural.

Sebagai contoh, persepsi terhadap objek dunia visual dipengaruhi oleh fitur seperti bentuk dan warna serta makna dan hubungan semantik di antara mereka (Hwang, Wang & Pomplun, 2011). Selanjutnya, Leavitt (1978 : 3) menjelaskan bahwa persepsi dapat dilihat dalam definisi sempit dan diartikan sebagai bagaimana kita melihat sesuatu, sedangkan dalam pengertian luasnya persepsi adalah pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang memandang atau menginterpretasikan sesuatu. Proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan dan proses tersebut merupakan awal dari proses persepsi. Persepsi pada dasarnya adalah proses kognitif yang dialami oleh semua orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghargaan, perasaan, dan penciuman. Kunci utama untuk memahami persepsi adalah pengakuan bahwa persepsi adalah interpretasi unik dari situasi, dan bukan rekaman situasi yang benar (Thoha, 2010 : 141-142)

Proses persepsi secara umum dibagi menjadi 4 tahap (Schermerhorn, et. al. 2005 : 153-155). Pertama, seleksi informasi. Ini adalah proses selektif yang hanya memberikan peluang bagi sebagian kecil informasi yang tersedia. Proses ini berupa proses yang terkontrol yang individu secara sadar memutuskan informasi mana yang akan dipertimbangkan dan mana yang akan diabaikan. Kedua, organisasi. Pada tahap ini, semua informasi yang telah dipilih pada tahap sebelumnya diatur secara efisien dan pengaturan ini disebut skema. Skema adalah kerangka kerja kognitif yang menggambarkan pengetahuan yang diorganisasikan dengan memberikan konsep atau rangsangan yang dibangun melalui pengalaman. Tahap ketiga adalah penafsiran. Setelah perhatian diberikan kepada rangsangan tertentu dan informasi telah diatur, individu akan mencoba untuk mendapatkan jawaban tentang arti informasi tersebut. Terakhir tahap adalah pengambilan informasi. Dalam tahap ini, informasi yang telah disimpan dalam memori dipanggil kembali jika informasi tersebut akan digunakan. Individu akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi yang telah disimpan jika telah terorganisir dengan baik.

English camp

English camp adalah salah satu kegiatan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, berupa kemah mahasiswa di mana mereka menghabiskan sebagian waktunya di kelas bahasa Inggris bersama mahasiswa lain dari seluruh dunia dalam kegiatan dan wisata yang menarik (Aswad, 2017). Aswad (2017) menyatakan bahwa dampak positif kegiatan ini adalah kemahiran dan motivasi berbahasa dapat muncul dari interaksi sinergis dari tiga elemen di English camp, yaitu konteks kemah; sifat interaktif dari kegiatan belajar mengajar; dan (b) kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris lisan untuk tujuan otentik.

Selama kegiatan kemah, pengalaman belajar mengajar ditandai dengan keterlibatan dan interaksi. Karena mahasiswa dan dosen ditempatkan di tempat yang sama, berbagi makanan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan dan pengalaman belajar mengajar dari pagi hingga sore hari, kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris menjadi maksimal. Yang lebih penting lagi, kemah memberikan kesempatan unik bagi peserta untuk menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan otentik. Peserta mengungkapkan bahwa hubungan antar pemangku kepentingan diperkuat melalui berbagai interaksi: mahasiswa-ke-mahasiswa, dosen-ke-dosen, dan dosen-ke-mahasiswa. Penggunaan bahasa yang otentik terjadi secara alami sebagai dampak pengiring dari interaksi yang terjadi selama kemah.

Canosa (2016) menjelaskan bahwa *English camp* memberi manfaat terhadap capaian pembelajaran pembelajar. Manfaat-manfaat ini lebih luas jangkauannya daripada kegiatan pembelajaran lainnya yang dilaksanakan sepanjang tahun akademik. Menurut Harmer (2007) berbicara (speaking) menjadi salah satu dari empat keterampilan bahasa Inggris yang menuntut aktivasi bahasa yang cukup besar. Untuk itu, kegiatan English camp dalam konteks penelitian ini menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian berjudul *Changes in University Students' Perceptions towards a Two-Week Summer English Immersion Program* yang dilakukan Liu et. al. (2017) menunjukkan bahwa program

English camp meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis serta kemahiran bahasa Inggris secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan *English camp* juga meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa, kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, pengetahuan budaya negara berbahasa Inggris, serta minat dan motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Manan (2018) dalam *Commitment, Community and Bravery: The Core Activities in Endorsing Speaking Skill by English camp Program* menyatakan bahwa *English camp* memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara siswa. Sementara itu Noguchi (2019) berpendapat bahwa berpartisipasi dalam *English camp* memiliki pengaruh pada penurunan faktor kecemasan siswa dan meningkatkan persepsi mereka tentang kompetensi komunikatif bahasa Inggris. Demikian juga Mohamad dan Zakaria (2018) *English camp* meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga informasi dapat di-kuantifikasi dengan statistik (Creswell, 2003 :153). Pada tahap pertama, peneliti fokus mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data. Populasi adalah mahasiswa Bahasa Inggris Angkatan 2018 di Universitas Brawijaya. Peneliti menggunakan total sampel sebanyak 110 mahasiswa, yaitu mereka adalah mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Peneliti mengadaptasi kuesioner dari studi sebelumnya oleh Ismail dan Tahir (2011) yang menemukan efektivitas *English Camp* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris mahasiswa melalui tiga domain pembelajaran yang menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner terstruktur digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini kemudian jawaban kuesioner dikonversi menjadi data numerik kemudian dihitung secara statistik. Dengan kata lain, kuesioner terstruktur dalam bentuk Skala Likert dapat membuat para peserta lebih mudah untuk menjawab. Ada 10

pertanyaan dalam kuesioner yang fokus untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang *English camp* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris mahasiswa melalui tiga domain pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Kuesioner telah divalidasi oleh ahli Dr. Moh. Hasbullah Isnaini, M.Pd, seorang dosen senior di Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Peneliti mendapatkan beberapa saran dari validator ahli tersebut. *Pertama*, kalimat kuesioner perlu lebih spesifik untuk menghindari makna yang sama dalam kalimat. *Kedua*, ahli menyarankan agar kuesioner harus menekankan bagaimana siswa terbantu dalam bahasa Inggris dengan mengikuti kegiatan *English camp* ini. *Ketiga*, ahli memberikan validasi terhadap angket setelah peneliti merevisinya berdasarkan saran-saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan jawaban mahasiswa setelah kuesioner diberikan kepada mereka. 10 pernyataan dalam kuesioner berfokus pada persepsi mahasiswa berdasarkan teori Bloom tentang tiga domain pembelajaran: kognitif, domain afektif, dan psikomotor. Deskripsi hasil kuesioner disajikan sebagai berikut:

Domain Kognitif

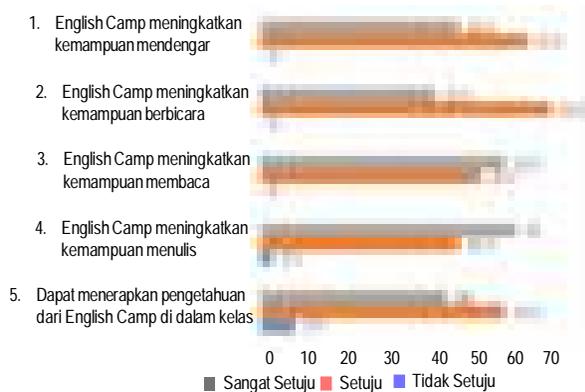
Dalam domain kognitif, pada pernyataan nomor 1 bahwa kegiatan *English camp* mampu meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*), terlihat bahwa ada 42,5 % siswa yang sangat setuju dan 57,5 % siswa setuju bahwa *English camp* sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris mereka.

Kemudian, pada pernyataan nomor 2 tentang peran *English camp* dalam meningkatkan kemampuan berbicara, terdapat 37,5 % sangat setuju dan 62,5 % mahasiswa setuju bahwa *English camp* membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Sementara itu, pada pernyataan nomor 3 bahwa *English camp* mampu meningkatkan kemampuan membaca, terdapat 52,5 % mahasiswa yang sangat setuju dan 47,5 % mahasiswa setuju bahwa *English camp* membantu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Dalam kegiatan membaca ini, peserta perkemahan

diminta untuk melakukan beberapa aktivitas seperti membaca nyaring dan membaca memahami. Selain itu mereka juga diberikan tugas untuk bercerita tentang konten bacaan yang mereka baca guna mengintegrasikan keterampilan membaca dan berbicara. Dalam kegiatan menulis, terdapat aktivitas terintegrasi antara menulis dan tata bahasa. Mahasiswa diminta menulis paragraf naratif pendek kemudian dosen dan memberikan umpan balik berupa revisi baik dari sudut pandang tata bahasa maupun kosa kata.

Pernyataan nomor 4 adalah tentang kegiatan *English camp* dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dalam hal ini, 55 % mahasiswa yang sangat setuju dan 42,5 % mahasiswa setuju bahwa *English camp* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mereka. Hanya terdapat 2,5 % mahasiswa tidak setuju bahwa *English camp* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mereka. Terakhir, pada pernyataan nomor 5 tentang manfaat mengikuti *English camp* di dalam menerapkan pengetahuannya di dalam kelas, terdapat 40 % mahasiswa yang sangat setuju dan 52,5 % mahasiswa setuju bahwa mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari *English camp* di dalam kelas, dan sisanya 7,5 % mahasiswa tidak setuju. Diagram 1 di bawah ini menjelaskan distribusi frekuensi persepsi mahasiswa dalam domain kognitif.

Prosentasi frekuensi distribusi domain kognitif



Grafik 1: Distribusi frekuensi domain kognitif

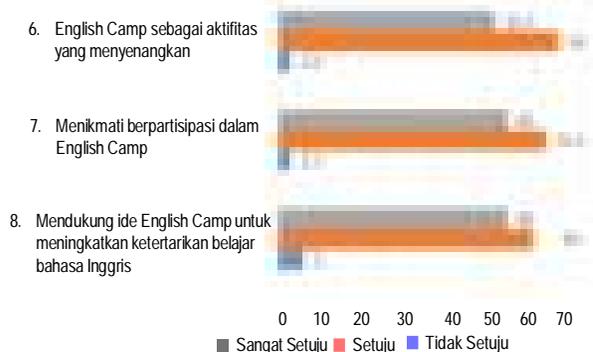
Domain Afektif

Dalam domain afektif, pada pernyataan nomor 6 tentang *English camp* sebagai aktivitas yang menyenangkan, terdapat 42,5 % mahasiswa sangat setuju dan 55 % mahasiswa setuju bahwa *English camp* adalah kegiatan yang menyenangkan untuk belajar bahasa Inggris. Hanya 2,5 % mahasiswa yang tidak setuju bahwa *English camp* adalah kegiatan yang menyenangkan.

Selanjutnya, pada pernyataan nomor 7 tentang bahwa mahasiswa menikmati kegiatan, terdapat 45 % siswa yang sangat setuju dan 52,5 % siswa setuju bahwa mereka merasa senang berpartisipasi dalam setiap kegiatan di *English camp*. Sementara 2,5 % siswa lainnya tidak setuju bahwa mereka merasa menikmati berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Pada pernyataan nomor 8 ide *English camp* dalam meningkatkan minat belajar, 45 % mahasiswa yang sangat setuju dan 50 % mahasiswa setuju bahwa mereka mendukung gagasan *English camp* untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris. Sisanya 5 % mahasiswa tidak setuju dengan persepsi tersebut.

Frekuensi distribusi domain afektif



Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Domain Afektif

Domain Psikomotor

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, dalam domain psikomotor, pada pernyataan nomor 9 tentang kemampuan mahasiswa dalam mengikuti instruksi panitia, 52,5 % siswa yang sangat setuju dan 45 % siswa setuju bahwa mereka dapat mengikuti setiap instruksi dari panitia. Hanya mengikuti setiap instruksi dan 2,5 % tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 10 tentang bahwa mahasiswa mampu mengadaptasi dengan baik

dan berpartisipasi dalam *English camp*. Data menunjukkan terdapat 42,5 % mahasiswa yang sangat setuju dan 55 % mahasiswa setuju bahwa mereka dapat beradaptasi dengan baik ketika berpartisipasi dalam setiap kegiatan *English camp*.

Secara umum, temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif tentang *English camp* sebagai program pembelajaran untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris siswa melalui tiga domain pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prosentasi distribusi domain psikomotor



Grafik 3 : Distribusi frekuensi domain psikomotorik

Berdasarkan temuan penelitian di atas dari ranah kognitif, hampir semua siswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka mendapat peningkatan kemampuan berbicara. Dari ranah afektif, hampir semua siswa sangat setuju bahwa mereka percaya bahwa *English camp* adalah kegiatan belajar yang menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa sepakat bahwa *English camp* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Para mahasiswa merasa senang ketika mereka bergabung dengan *English camp*. Mereka lebih tertarik, lebih termotivasi dan lebih antusias belajar bahasa Inggris setelah mengikuti program ini. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Noguchi (2019) yang menunjukkan bahwa *English camp* lima hari intensif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel afektif siswa seperti beberapa jenis kecemasan dan persepsi keterampilan komunikasi bahasa Inggris mereka sendiri. Ismail dan Tahir (2011) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif tentang kegiatan *English*

camp. Para mahasiswa telah memperoleh banyak manfaat dan sangat puas tentang *English camp*. Zakaria et al (2019) juga berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan dalam konteks yang sepenuhnya mendalam seperti *English camp* memberikan lebih banyak kesempatan untuk partisipasi dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk menampilkan potensi bahasa kedua mereka.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang *English camp* dalam meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka melalui tiga domain pembelajaran. Teori loom tentang tiga domain pembelajaran dapat iintegrasikan dalam kegiatan *English camp* ini ntuk mengetahui persepsi siswa. Dari ranah ognitif, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa amakin meningkat setelah bergabung dengan *nglish camp*. Dari domain afektif, kebutuhan iswa akan pembelajaran yang menyenangkan elah terpenuhi. Hal ini juga terkait dengan pernyataan bahwa hampir semua mahasiswa setuju bahwa mereka ingin terlibat dalam setiap kegiatan di *English camp*. Dari sekian banyak kegiatan yang disajikan, mereka mendapatkan banyak pengalaman berbeda, sensasi berbeda dan memacu adrenalin, sehingga pembelajaran tidak monoton. Hal ini berhubungan dengan pernyataan nomor 8 bahwa hampir semua mahasiswa mendukung gagasan tentang keberadaan *English camp* ini. Dari uraian domain afektif, dapat dikatakan bahwa tujuan *English camp* untuk meningkatkan ranah afektif mahasiswa telah berhasil.

Terakhir adalah domain psikomotor. Pernyataan kuesioner nomor 9 menjelaskan bahwa hampir semua siswa setuju bahwa mereka dapat mengikuti instruksi panitia *English camp*. Dalam setiap kegiatan, siswa dapat mengikuti instruksi baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, verbal maupun non verbal. Siswa dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik seperti permainan dan sesuai arahan panitia. Sementara itu, dalam pernyataan kuesioner nomor 10 tentang kemampuan adaptasi mahasiswa dalam kegiatan, hampir semua mahasiswa setuju jika mereka dapat beradaptasi dengan baik selama *English camp*. Mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan yang belum pernah mereka temui sebelumnya dan mereka dapat berkembang dalam situasi yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa tujuan English camp dalam meningkatkan ranah psikomotor mahasiswa telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat persepsi positif siswa yang mengacu pada tiga domain pembelajaran Bloom. Persepsi positif ada di dalam setiap domain. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa setelah dengan mengikuti *English camp*. Dari domain kognitif, hampir semua mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka mendapat peningkatan kemampuan berbicara. Dalam domain Afektif, hampir semua mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan mereka percaya bahwa English camp adalah kegiatan

belajar yang menyenangkan. Terakhir, dalam domain psikomotor, hampir semua mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka dapat mengikuti setiap instruksi dari komite *English camp*. Persepsi positif mahasiswa dapat dijadikan landasan bagi program studi untuk melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Program studi hendaknya menjadikan lokasi *English camp* sebagai laboratorium guna meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa. Sebagaimana disampaikan oleh Sofiah (2021 : 66) yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan yang sudah mempunyai laboratorium beserta kelengkapannya, hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan laboratorium dalam proses belajar mengajar. Sedangkan yang mempunyai laboratorium, tetapi peralatannya tidak lengkap, untuk mengoptimalkan penggunaan laboratorium seharusnya menyesuaikan kondisi yang ada, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, M. 2017. "The Effectiveness English camp: A Model in Learning English as the Second Language", *Journal of AASIC*, Vol. 5, No. 16, hal. 234-239.
- Buku Pedoman Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. 2017. hal. 1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. 2018. hal. 2-14
- Canosa, M.A.A., 2016. Are Summer Programs Effective in Improving Learning and Educational Outcomes in Students? Diunduh 2 Februari 2019, http://www.ivalua.cat/documents/1/05_07_2016_10_24_36_Summer_programs_Whatworks_03_.pdf
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. California: SAGE Publications, Inc.
- FIB, UB. 2018. English camp 2018: Kegiatan Praktikum Berkonsep Joyful Learning. Diunduh 11 Januari 2020, <http://pendidikaninggris.fib.ub.ac.id/?p=1584>
- FIB, UB. 2017. English camp 2017. Diunduh 23 Desember 2019, <http://pendidikaninggris.fib.ub.ac.id/?p=807>.
- Gay, L.R. and Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Gibson, J.L., M. Ivancevich, J.M. and Donnelly, J.H. 2012. *Organisation: Behavior, Structure, Processes*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Harmer, J. 2007. *How to Teach English*, Essex: Pearson Education Limited.
- Hill, N., Roche G., and Allen R. 2007. *Customer Satisfaction: The Customer Experience Through the Customer's Eyes*. London: Cogent Publishing Ltd.
- Hwang, A. D. et al. 2011. "Semantic Guidance of Eye Movements in Real-World Scenes", *Vision Research*, Vol. 51, No. 10. hal. 1192-1205. Diunduh 21 Desember 2019, <http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2011.03.010>

- Ismail, N. S. and Tahir, I.M. 2011. "English camp Activities: A Strategy to Enhance Students' English Proficiency", *Studies in Literature and Language*, Vol. 2, No. 3, hal. 61-72. Diunduh 1 Maret 2020, <http://dx.doi.org/10.3968/j.sll.1923156320110203.009>.
- Liu, M., Yang Hu, Y. and Peng, Y. 2017. "Changes in University Students' Perceptions towards a Two-Week Summer English Immersion Program", *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, Vol. 6, No. 2. Hal. 127-137. Diunduh 17 Januari 2020, <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.2p.127>.
- Manan, A. M. 2018. "Commitment, Community and Bravery: The Core Activities in Endorsing Speaking Skill by English camp Program", *English Review: Journal of English Education*, Vol. 6, No. 2. hal. 77-84, diunduh 6 Januari 2020, <http://dx.doi.org/10.25134/erjee.v6i2.1255>.
- McDonald, S.M. 2012. "Perception: A Concept Analysis", *International Journal of Nursing Knowledge*, Nanda International, Vol. 23, No. 1. hal. 2-9.
- Muhammed, E. M., Rizwan, Q. D., & Ali, U. 2010. "The Impact of Service Quality on Student's Satisfaction in Higher Education Institute of Punjab", *Journal of Management Research*, Vol. 2, No. 2. hal. 1 - 11.
- Noguchi, T. 2019. "The Impacts of an Intensive English camp on English Language Anxiety and Perceived English Competence in the Japanese EFL Context", *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, Vo. 23, No. 1, hal. 37-58.
- Robbins, S.P. and Judge, T.A. 2013. *Organizational Behavior, Fifteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sofiyah, Siti, 2021. Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Kegiatan Laboratorium. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 15, no. 1, Januari - Juni 2021
- Schermerhorn, J.R., Hunt, J.G. & Osborn R.N. 2005. *Organizational Behavior*. Massachusetts: Wiley
- Toha, M. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito. B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zakaria, Y. et al. 2019. "Language Camp in Malaysia: Asnaf Students' Needs and Perception", *Humanities & Social Sciences*, Vol. No. hal. 287-295. Diunduh 2 Februari 2020, <http://dx.doi.org/10.18510/hssr.2019.7234>